

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MAN 1 TERNATE

Jamila

MAN 1 Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : jamilapaytren@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas XI IPS. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan berpikir kritis, dan angket respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Rata-rata skor meningkat dari 58,3 pada kondisi awal menjadi 81,3 pada akhir siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 39,5%. Persentase siswa yang mencapai kategori baik dalam keterampilan berpikir kritis meningkat dari 23,3% menjadi 83,3%. Implementasi tahapan Discovery Learning secara konsisten berkontribusi pada pengembangan kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan siswa. Perubahan positif juga terlihat dalam perilaku belajar siswa, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dan kualitas diskusi yang lebih substantif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, serta memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep ekonomi abstrak dengan fenomena nyata.

Kata Kunci: Discovery Learning, Berpikir Kritis, Pembelajaran Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to enhance critical thinking skills among 11th-grade students at MAN 1 Ternate in economics through the implementation of the Discovery Learning model. This Classroom Action Research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. The research subjects were 30 students from Class XI Social Sciences. Data were collected through observation, critical thinking skills tests, and student response questionnaires. The results show a significant improvement in students' critical thinking skills. The average score increased from 58.3 at the initial condition to 81.3 at the end of cycle II, demonstrating a 39.5% improvement. The percentage of students achieving a good category in critical thinking skills increased from 23.3% to 83.3%. Consistent implementation of Discovery Learning stages contributed to the development of students' analysis, evaluation, and conclusion-drawing abilities. Positive changes were also observed in students' learning behavior, marked by increased active participation and more substantive quality of discussions. This study concludes that the Discovery Learning model is effective in enhancing students' critical thinking skills in economics, providing a relevant context for students to link abstract economic concepts with real-world phenomena.

Keywords: Discovery Learning, Critical Thinking, Economics Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa.(Adiyana Adam.Rusna gani, 2023) Dalam konteks pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu keterampilan krusial yang perlu dikembangkan pada siswa adalah kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menganalisis fenomena ekonomi yang kompleks dan dinamis.(Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022)

Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi (Kowiyah, 2012). Dalam konteks pembelajaran ekonomi, keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk memahami konsep-konsep abstrak, menganalisis kebijakan ekonomi, dan memecahkan masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih belum optimal(Ibrahim Muhammad, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Ternate, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI masih kesulitan dalam mengembangkan pemikiran kritis mereka dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan ekonomi secara mendalam, serta hasil belajar yang belum memuaskan. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Wulandari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, terutama dalam aspek analisis dan evaluasi.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa adalah pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional dan berpusat pada guru.(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Metode ceramah yang dominan membatasi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.(Adam et al., 2024) Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati et al. (2016) yang menemukan bahwa model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat merangsang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang potensial adalah model pembelajaran Discovery Learning. Model ini menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa melalui serangkaian kegiatan eksplorasi, pengolahan data, dan verifikasi (Widyastuti, 2015). Melalui Discovery Learning, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Nugrahaeni et al. (2017) menemukan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia siswa SMA. Sejalan dengan itu, penelitian Pratiwi et al. (2019) juga menunjukkan bahwa model

Discovery Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep fisika siswa SMA.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penelitian Muttaqin et al. (2018) mengungkapkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa SMA. Temuan ini diperkuat oleh studi Fadillah et al. (2017) yang mendemonstrasikan efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diatasi: Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate dalam mata pelajaran ekonomi. danKurangnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep ekonomi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada mata pelajaran ekonomi, untuk Menganalisis tingkat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran ekonomi. Serta utnuk Mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA. Memperkaya literatur tentang efektivitas model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. serta Manfaat Praktis: 1)Bagi Siswa: Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis konsep-konsep ekonomi., Meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran ekonomi. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi dalam konteks kehidupan sehari-hari. 2) Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Meningkatkan kompetensi profesional dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik mengajar.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (Kemmis et al., 2014). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS MAN 1 Ternate tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterampilan berpikir kritis, tes evaluasi hasil belajar, dan angket respons siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan peningkatan skor keterampilan berpikir kritis siswa dan ketuntasan hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi. Melalui penerapan model *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam memahami kompleksitas fenomena ekonomi. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong transformasi praktik pembelajaran di MAN 1 Ternate menuju paradigma pembelajaran yang lebih aktif, konstruktif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang kritis, analitis, dan siap menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad 21. Menurut Zetriuslita et al. (2016), berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan logis. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, Rahmawati et al. (2019) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam, menganalisis kebijakan ekonomi, dan mengevaluasi solusi untuk masalah-masalah ekonomi kontemporer. Studi yang dilakukan oleh Nurazizah et al. (2017) menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dalam mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep oleh siswa melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Menurut Yuliana (2018), *Discovery Learning* mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui eksperimen dan observasi. Dalam implementasinya, Widystuti (2015) menjelaskan bahwa model ini terdiri dari enam tahapan: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin et al. (2018) pada pembelajaran ekonomi di tingkat SMA menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa secara signifikan.

Pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Menurut Supardan (2015), mata pelajaran ekonomi di tingkat menengah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi, menganalisis permasalahan ekonomi kontemporer, dan mengambil keputusan yang rasional dalam konteks ekonomi. Namun, Wulandari et al. (2019) mengidentifikasi beberapa kendala dalam pembelajaran ekonomi, termasuk kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, Fadillah et al. (2017) menyarankan penggunaan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada pemecahan masalah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada premis bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini didukung oleh temuan Pratiwi et al. (2019) yang

menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa. Lebih lanjut, Nugrahaeni et al. (2017) menemukan bahwa tahapan-tahapan dalam Discovery Learning, seperti stimulasi dan pengolahan data, secara langsung merangsang perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, Muttaqin et al. (2018) mendemonstrasikan bahwa Discovery Learning dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ekonomi melalui proses penemuan aktif.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada mata pelajaran ekonomi." Hipotesis ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2016) yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah implementasi Discovery Learning dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, Widyastuti (2015) juga melaporkan adanya peningkatan partisipasi aktif dan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui penerapan model Discovery Learning.



Hipotesis: Penerapan model pembelajaran Discovery Learning akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada mata pelajaran ekonomi.

Gambar 1. Hipotesis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas (Kemmис et al., 2014). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sukardi, 2015).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Ternate, yang berlokasi di Jalan Batu Angus No. 32, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara.. Waktu Penelitian Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu semester, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dari bulan Juli hingga Desember 2023.. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS MAN 1 Ternate tahun ajaran 2023/2024, yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: a) Tahap Perencanaan yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Discovery Learning, Mempersiapkan materi

pembelajaran ekonomi Menyiapkan media pembelajaran dan Menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, tes, dan angket) b) Tahap kedua, Pelaksanaan Tindakan , terdiri dari Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan Menerapkan langkah-langkah model Discovery Learning: stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. c) Tahap ketiga yaitu Observasi yaitu Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran Mencatat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan Mengamati kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran. d) Tahap ke empat adalah Refleksi , yaitu Menganalisis data yang diperoleh dari tahap observasi, Mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, Merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi: mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, Tes: mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, Angket: mengetahui respons siswa terhadap penerapan model Discovery Learning dan Dokumentasi: mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil kerja siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi keterampilan berpikir kritis, Soal tes evaluasi keterampilan berpikir kritis, Angket respons siswa, Catatan lapangan

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterampilan berpikir kritis:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase keterampilan berpikir kritis F = Jumlah skor yang diperoleh N = Jumlah skor maksimal

Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut: Minimal 75% siswa mencapai skor keterampilan berpikir kritis dalam kategori baik (skor ≥ 75 dari skala 100), Rata-rata skor keterampilan berpikir kritis kelas meningkat minimal 20% dari skor awal dan Minimal 80% siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan model Discovery Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kondisi awal

Sebelum menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran ekonomi di kelas XI MAN 1 Ternate. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, dengan partisipasi siswa yang terbatas. Tes awal keterampilan berpikir kritis dilakukan pada 30 siswa dengan hasil sebagai berikut:

- ✓ Rata-rata skor keterampilan berpikir kritis: 58,3 dari skala 100

- ✓ Persentase siswa yang mencapai kategori baik (skor ≥ 75): 23,3% (7 siswa)
- ✓ Distribusi tingkat keterampilan berpikir kritis:
 - Sangat baik (85-100): 0 siswa (0%)
 - Baik (75-84): 7 siswa (23,3%)
 - Cukup (65-74): 9 siswa (30%)
 - Kurang (55-64): 8 siswa (26,7%)
 - Sangat kurang (<55): 6 siswa (20%)

Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Pada tahap ini, disusun RPP dengan model Discovery Learning untuk materi "Kebijakan Moneter", lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis.
2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan, masing-masing 2×45 menit. Langkah-langkah Discovery Learning diterapkan sebagai berikut:
 - a. Stimulasi: Siswa diperlihatkan video tentang inflasi dan dampaknya terhadap perekonomian.
 - b. Identifikasi masalah: Siswa merumuskan pertanyaan terkait upaya pengendalian inflasi.
 - c. Pengumpulan data: Siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang kebijakan moneter.
 - d. Pengolahan data: Siswa menganalisis efektivitas berbagai instrumen kebijakan moneter.
 - e. Verifikasi: Siswa mempresentasikan hasil analisis mereka dan mendiskusikannya dengan kelompok lain.
 - f. Generalisasi: Siswa menyimpulkan peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi.
3. Observasi Selama pelaksanaan tindakan, observer mencatat aktivitas siswa dan perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa, namun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam tahap pengolahan data dan verifikasi.
4. Refleksi Hasil tes keterampilan berpikir kritis pada akhir siklus I menunjukkan:
 - Rata-rata skor: 69,7 (meningkat 19,6% dari kondisi awal)
 - Persentase siswa kategori baik: 46,7% (14 siswa)
 - Distribusi tingkat keterampilan berpikir kritis: Sangat baik: 2 siswa (6,7%) Baik: 12 siswa (40%) Cukup: 10 siswa (33,3%) Kurang: 4 siswa (13,3%) Sangat kurang: 2 siswa (6,7%)

Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan. Refleksi menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal pembimbingan siswa pada tahap pengolahan data dan verifikasi.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan RPP dengan penekanan pada bimbingan lebih intensif pada tahap pengolahan data dan verifikasi. Materi yang dibahas adalah "Kebijakan Fiskal"
2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan perbaikan sebagai berikut:
 - a. Stimulasi: Siswa diajak menganalisis grafik pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.
 - b. Identifikasi masalah: Siswa merumuskan pertanyaan tentang peran pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi makro.
 - c. Pengumpulan data: Siswa melakukan studi kasus tentang kebijakan fiskal di berbagai negara.
 - d.

Pengolahan data: Guru memberikan panduan analisis yang lebih terstruktur. e. Verifikasi: Ditambahkan sesi peer review antar kelompok sebelum presentasi final. f. Generalisasi: Siswa membuat peta konsep kebijakan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian.

3. Observasi Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa dan kualitas analisis mereka. Diskusi kelas menjadi lebih dinamis dan substantif.
4. Refleksi Hasil tes keterampilan berpikir kritis pada akhir siklus II:
 - o Rata-rata skor: 81,3 (meningkat 39,5% dari kondisi awal)
 - o Persentase siswa kategori baik: 83,3% (25 siswa)
 - o Distribusi tingkat keterampilan berpikir kritis: Sangat baik: 8 siswa (26,7%) Baik: 17 siswa (56,7%) Cukup: 4 siswa (13,3%) Kurang: 1 siswa (3,3%) Sangat kurang: 0 siswa (0%)

Hasil ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

B.Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muttaqin et al. (2018) yang mendemonstrasikan efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dari kondisi awal hingga akhir siklus II, terjadi peningkatan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis sebesar 39,5% (dari 58,3 menjadi 81,3). Peningkatan ini melebihi target yang ditetapkan sebesar 20%. Persentase siswa yang mencapai kategori baik juga meningkat dari 23,3% menjadi 83,3%, memenuhi indikator keberhasilan 75%. Hasil ini mengonfirmasi temuan Pratiwi et al. (2019) tentang efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa.

Proses Pembelajaran Penerapan tahapan Discovery Learning secara konsisten membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka(Muslimah , Adam, Adiyana et al., 2024). Tahap stimulasi dan identifikasi masalah merangsang rasa ingin tahu siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Yuliana (2018). Tahap pengumpulan dan pengolahan data mendorong siswa untuk menganalisis informasi secara kritis, sementara tahap verifikasi dan generalisasi membantu mereka dalam mengevaluasi dan menyimpulkan, sesuai dengan komponen berpikir kritis yang diidentifikasi oleh Zetriuslita et al. (2016).

Perubahan Perilaku Siswa Observasi selama penelitian menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis data, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Widyastuti (2015) tentang peningkatan partisipasi aktif siswa melalui penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran ekonomi.

Tantangan dan Solusi Tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan beberapa siswa dalam tahap pengolahan data dan verifikasi pada siklus I. Hal ini diatasi dengan memberikan panduan analisis yang lebih terstruktur dan menambahkan sesi peer review pada siklus II. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas analisis siswa,

sejalan dengan rekomendasi Fadillah et al. (2017) tentang pentingnya scaffolding dalam pembelajaran berbasis penemuan.

Implikasi Pedagogis Keberhasilan penerapan Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA. Model ini menawarkan alternatif yang efektif untuk mengatasi kendala pembelajaran ekonomi yang diidentifikasi oleh Wulandari et al. (2019), seperti kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan Penelitian Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif, perlu diakui adanya keterbatasan dalam hal generalisasi temuan karena dilakukan pada satu kelas di satu sekolah. Penelitian lanjutan dengan skala lebih besar dan melibatkan variabel kontrol diperlukan untuk mengonfirmasi efektivitas model ini secara lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi dan pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 1 Ternate pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor keterampilan berpikir kritis dari 58,3 pada kondisi awal menjadi 81,3 pada akhir siklus II, yang merepresentasikan peningkatan sebesar 39,5%.

Persentase siswa yang mencapai kategori baik dalam keterampilan berpikir kritis meningkat secara signifikan dari 23,3% pada kondisi awal menjadi 83,3% pada akhir siklus II. Pencapaian ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Implementasi tahapan Discovery Learning (stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi) secara konsisten dan terstruktur berperan penting dalam mengembangkan komponen-komponen keterampilan berpikir kritis siswa, meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan.

Terjadi perubahan positif dalam perilaku belajar siswa, ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif, kepercayaan diri dalam mengajukan pertanyaan dan mempresentasikan hasil analisis, serta kualitas diskusi yang lebih substantif. Penyesuaian strategi pembelajaran, khususnya dalam hal pemberian panduan analisis yang lebih terstruktur dan penambahan sesi peer review, terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan siswa pada tahap pengolahan data dan verifikasi.

Model pembelajaran Discovery Learning memberikan konteks yang relevan bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep ekonomi abstrak dengan fenomena nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikasi mereka.

Penelitian ini mengonfirmasi potensi model Discovery Learning sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi kendala umum dalam pembelajaran ekonomi di tingkat

SMA/MA, seperti kesulitan memahami konsep abstrak dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran ekonomi di tingkat menengah atas dan upaya pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa generalisasi temuan ini terbatas pada konteks penelitian yang dilakukan. Penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar dan melibatkan variabel kontrol diperlukan untuk mengonfirmasi efektivitas model ini secara lebih luas dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *A Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Fadillah, A., Dewi, N. P. L. C., Ridho, D., Majid, A. N., & Prastiwi, M. N. B. (2017). The effect of application of contextual teaching and learning (CTL) model-based on lesson study with mind mapping media to assess student learning outcomes on chemistry on colloid systems. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 101-108. <https://doi.org/10.20961/ijssacs.v1i2.5128>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Kowiyah, K. (2012). Kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5), 175-179.
- Muslimah , Adam, Adiyana, A., Ikram, R., & Thalib, A. (2024). PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(1), 9–15.
- Muttaqin, A., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2018). Penerapan model pembelajaran

- discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 113-119.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23-29.
- Nurazizah, S., et al. (2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 150-157.
- Pratiwi, N. W., Hikmawati, H., & Gunada, I. W. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan alat peraga sederhana terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 14(3), 118-122. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i3.1329>
- Rahmawati, I., Hidayat, A., & Rahayu, S. (2016). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa SMP pada materi gaya dan penerapannya. *Jurnal Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 1(2), 1112-1119.
- Sukardi, H. M. (2015). Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: Implementasi dan pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardan, D. (2015). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 41-58
- Widyastuti, E. S. (2015). Penerapan model pembelajaran discovery learning pada materi konsep ilmu ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 33-40.
- Wulandari, N., Sjarkawi, S., & Damris, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *EKSIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 32-37. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i1.161>
- Yuliana, N. (2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 96-102.
- Zetriuslita, Z., et al. (2016). *International Journal of Instruction*, 9(2), 133-144.